

Pada tanggal 13 Februari 1926 Sekolah ini menmatkan lulusan pertama sebanyak 6 siswa yaitu; Simon Rumbrewar, Kostan Yeninar, Marice Tatengke, Zadrak Kubuari, Benyamin Urus dan Indey

Setelah 6 siswa pertama yang tamat dari sekolah di Aitumeri mulailah diikuti oleh generasi-generasi berikutnya dan selama dari tahun 1925 s/d 1942 sekolah di Aitumeri telah menghasilkan lulusan sebanyak 700 siswa. Selama 50 tahun setelah injil masuk di Papua, baru 2 orang putra Papua yang berhasil sekolah di luar Papua yaitu; Petrus Kafiar dan Timotius Mawene, mereka berdua yang pertama kali sekolah di Depok Jawa Barat. Kemudian setelah tahun 1942-1945 sekolah norma school di Aitumeri ditutup karena terjadi perang dunia ke-2. Kemudian normal school dipindahkan ke Jayapura di Dok 2. Bapak Izhak Samuel Keijne ke Malang Jawa Timur, pada tahun 1947 beliau di tangkap bersama istrinya oleh tentara Jepang. Di dalam penjara bapak Izhak Samuel Keijne menulis sebuah buku yang berjudul "Kota Emas"

Ada beberapa tempat yang menjadi obyek kunjungan yaitu :

- a. Tugu Peringatan Pertama Pendaratan Bapak Guru Injil Yohanes Paulus Patiluhu di Kaibi Kab. Teluk Wondama
- b. Makan Bapak Yohanes Paulus Patiluhu
- c. Batu Peradaban (Bukit Aitumeri)
- d. Batu Peradaban
- e. Gereja Tua di Pulau Roswar
- f. Batu jodoh di Pulau Ron

Kegiatan ini mencapai realisasi target 100% dari target 100 orang peserta yang terdiri dari Peserta tingkat SMA, Pemuda Gereja dan dari Instansi Pemerintah Setempat, dengan Realisasi dana 100% dari anggaran Rp. 213.790.000. kegiatan ini juga di tayangkan pada TVRI Jayapura .



3. Jelajah Tradisi Sorong Selatan

Di era globalisasi ini tradisi tersebut cenderung ditinggalkan karena dianggap kuno atau tidak sesuai dengan perkembangan jaman. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya apresiasi masyarakat, khususnya dikalangan generasi muda, terhadap tradisi yang diwariskan oleh leluhur. Hal ini bertolak belakang dengan tugas generasi muda, sebagai generasi penerus bangsa mereka harus mengembangkan tradisi yang dimiliki bangsanya sesuai dengan kebutuhan saat ini. Dengan demikian, diharapkan di era modern ini bangsa kita tetap memiliki jati diri dan karakter sebagai bangsa Indonesia.



Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu upaya peningkatan apresiasi masyarakat, khususnya generasi muda terhadap keragaman tradisi dan karya budaya dalam rangka pelestarian kebudayaan. Bertolak dari kondisi tersebut, Balai BPNB Jayapura melaksanakan Jejak Tradisi Daerah (JETRADA). Dengan diadakan kegiatan tersebut diharapkan generasi muda dapat mengenal dan memahami keragaman budaya di Indonesia, khususnya yang sudah menjadi tradisi dan perlu dikembangkan sesuai kebutuhan saat ini. Selain itu, secara langsung turut melestarikan keragaman budaya di Indonesia, dalam arti melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan Jejak Tradisi dilaksanakan pada tanggal 13-14 Juni 2013, di Teminabuan Sorong Selatan. Tema JETRADA 2013 adalah “.Melestariakan KearifanLokal Noken Suku Bangsa Maibrat di Kabupaten Timenabuan, Peserta JETRADA, berjumlah 100 (seratus) orang yang terdiri siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP), termasuk guru pembimbing dari masing-masing sekolah dan para pengrajin Noken. Dalam hal ini

pengamatan siswa langsung di lapangan terhadap aktivitas proses pengolahan bahan baku kulit kayu secara tradisional hingga menjadi bahan rajutan (NOKEN)



Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya mensosialisasikan keberadaan Noken dalam kehidupan masyarakat asli papua yang selama ini di anggap tidak mempunyai makna, seiring dengan di akunya noken sebagai salah satu warisan budaya dunia, sehingga dengan penanaman nilai sejak dini peserta mampu untuk melestarikannya. Kedepan di harapkan kegiatan ini mengandung makna Kemandirian yang memiliki jatidiri. Kemandirian dengan masyarakat yang mencintai budayanya dan membangun ekonomi kreatif kampung yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan .

Kegiatan ini mencapai realisasi target 100% dari target 100 orang peserta yang terdiri dari Peserta tingkat SMP, Pemuda, Pengrajin Noken dan dari Instansi Pemerintah Setempat, dengan Realisasi dana 100% dari anggaran Rp. 208.740.000. kegiatan ini juga di tayangkan pada TVRI Jayapura





4. Penyuluhan Budaya di Kab Fakfak

Kegiatan Penyuluhan Budaya dilaksanakan pada tanggal 01 s/d 02 September 2013, di Hotel Fakfa Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang akurat tentang budaya yang ada didaerah ini dan mencari solusi untuk menjaga keberadaan budaya baik adat istiadat maupun peninggalan benda budaya agar terjaga kelestariannya sepanjang jaman. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu para guru didalam proses belajar mengajar khususnya bagian sejarah agar mampu memberikan penjelasan secara pasti dan juga secara dini sehingga tumbuh kepedulian dikalangan generasi muda dengan budaya bangsanya sendiri.



Berkaitan dengan permasalahan tersebut diatas maka penyuluhan kebudayaan daerah ini juga menghasilkan beberapa rumusan rekomendasi kepada pihak penghampu kepentingan Khusunya untuk mengambil kebijakan yang nyata untuk pembangunan kebudayaan. Terlebih lagi mampu menjalin keratin kekerabatan pada masyarakat sehingga mengurangi konflik pada masyarakat pribumi dan non pribumi. Kegiatan ini mendatangkan narasumber Bapak pendeta John Wanane, S.Th, M.Ag, Sekda Kabupaten fakfak, Kepala dinas Kebudayaan Kab Fakfak dan Bapak Abas Bahamba tokoh budaya setempat.

Kegiatan ini mencapai realisasi target 100% dari target 100 orang peserta yang terdiri dari Para Raja, Tomas, Toga, pemuda, Pemuka Agama, Anggota DPRD dan instansi terkait, dengan Realisasi dana 100% dari anggaran Rp. 192.090.000



5. Dilaog Budaya di Kab Wasior

Kegiatan Dialog Budaya Daerah dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 25 s/d 26 Juli 2013. di Hotel Aitumeri'ln Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat. Kegiatan Dialog Budaya Daerah diselenggarakan melalui program kerja sama Tahun Anggaran 2013 Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura, yang bertemakan "**Pengembangan Kebudayaan Lokal Berkaitan Dengan Regulasi Otonomi Khusus**". Kegiatan ini dilaksanakan karna kurangnya kesepahaman khususnya terkait dengan eksistensi, fungsi, dan tugas Pemerintah Darerah Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat. Kemudian diharapkan dapat membuka peluang untuk menjalin kerjasama antara institusi kebudayaan, terkait dengan pemikiran dan agenda kebudayaan di Prov Papua Barat. Dialog ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagai potensi dan problematika kebudayaan di wilayah Prov Papua Barat Khususnya Kabupaten Wondama, serta kemungkinan-kemungkinan yang bisa dilakukan bersama atau kerjasama sinergis antarinstansi kebudayaan di wilayah Prov Papua Barat.



Kegiatan ini mencapai realisasi target 100% dari target 100 orang peserta yang terdiri dari Tomas, Toga, pemuda, Pemuka gereja, Anggota DPRD dan instansi terkait, dengan Realisasi dana Rp. 198.000.000 atau 94. 49% dari anggaran Rp. 209.540.000



6. Gelar Budaya Nusantara di kab jayapura

Kegiatan ini dilaksanakan di Pantai Hamadi pada tanggal 5 s/d 7 Agustus 2013. Kegiatan Lomba Tari Yosim Pancar merupakan salah satu materi yang ditampilkan dalam Festival Teluk Humboldt yang merupakan kerjasama antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jayapura dan Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura-Papua. Gelar Budaya dilaksanakan

